

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki berbagai macam hobi dan ketertarikan yang berbeda-beda. Berbagai macam hobi yang dilakukan oleh manusia, salah satunya adalah hobi otomotif dengan menggunakan motor sebagai medianya. Berangkat dari kesamaan hobi mengenai motor, kemudian para penggemar motor yang mempunyai hobi yang sama berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang disebut klub motor (dalam Abdul 2018). Klub motor tersebut muncul berawal dari kumpul-kumpul sekelompok yang memiliki sepeda motor yang sama jenisnya (dalam Walidi, 2016). Kegiatan ini diakibatkan karena pengaruh banyak jenis sepeda motor yang digunakan oleh masyarakat, sehingga memunculkan wadah bagi para pecinta motor untuk membentuk perkumpulanyaitu komunitas motor atau sering disebut klub motor.

Klub motor menurut Firmansyah dan Pambudi didefenisikan yaitu klub motor sebagai kelompok yang terbentuk atas kesamaan ketertarikan dan hobi yang sama juga memiliki visi-misi yang sama. Anggota klub motor menunjukkan identitasnya pada masyarakat biasanya dengan menggunakan atribut-atribut tertentu atau aksesoris yang dipasangkan pada motor anggota klub motor. (dalam Abdul, 2018). Pemasangan atribut pada motor bertujuan untuk menunjukkan bahwasanya mereka adalah berasal dari satu komunitas tertentu. (dalam Sholichah, 2018), dan diartikan sebagai identitas bagi mereka sesama anggota klub dalam bentuk rasa kekompakan.

Identitas pada klub motor terlihat sebagai khas atau ciri-ciri yang melambangkan Klub motor tersebut maka akan dibuat hal-hal yang membedakan dari klub lainnya seperti stiker, jaket, dan aksesoris tertentu. Terkadang klub motor akan membentuk kartu anggota dan pengurus agar kegiatan klub motornya lebih terorganisasi. (dalam Walidi, 2016). Banyaknya klub motor yang ada di berbagai daerah di Indonesia sudah menjadi sebuah fenomena. Selain sebagai ajang untuk berkumpul bersama-sama bagi pecinta motor tetapi juga dapat lebih dari itu, dengan adanya susunan anggota seperti layaknya organisasi massa dan juga memiliki jadwal kegiatan acara yang disusun untuk melakukan kegiatan berkumpul secara rutin bersama dengan seluruh anggota klubnya yang biasanya dilakukan setiap minggunya untuk saling mengakrabkan diri dan memperkuat kekeluargaan karena anggota yang ikut dalam komunitas motor dapat dikatakan berasal dari berbagai ragam usia dan gender ataupun kalangan masyarakat. (dalam Nurbanaat dan Desiningrum, 2018). Sehingga pada komunitas motor kita bisa lihat sejauh mana anggota di dalam kelompok tertarik terhadap anggota lainnya sehingga termotivasi untuk tetap berada di dalam kelompoknya hal ini bisa diartikan sebagai kohesivitas.

Robbins (dalam Saidah, 2016) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok mengacu pada sejauh mana anggota di dalam tim kerja atau kelompok kerja tertarik terhadap anggota lainnya sehingga termotivasi untuk tetap berada di dalam kelompoknya. Menurut Forsyth (dalam Hanggardewa, 2017) kohesivitas kelompok merupakan kesatuan yang terjalin di dalam kelompok, dimana anggota

kelompok menikmati interaksi satu sama lain dan membuat mereka bertahan di dalam kelompok tersebut.

Menurut Carron dkk (dalam Pertiwi, 2018) mendefinisikan kohesivitas kelompok sebagai proses dinamis yang terlihat melalui kecenderungan kelekatan dan kebersatuan kelompok dalam pemenuhan tujuan dan kepuasan kebutuhan afeksi anggota kelompok. Levi (dalam Pertiwi, 2018) mengartikan kohesivitas kelompok sebagai peningkatan komitmen dan ketertarikan individu untuk bergabung dalam suatu kelompok.

Pada Carron, Bray, & Eys (dalam Saidah, 2016) mendefinisikan kohesivitas kelompok sebagai proses dinamis yang terlihat melalui kecenderungan kelekatan dan kebersatuan kelompok dalam pemenuhan tujuan atau keputusan afeksi anggota kelompok. Dalam hal ini komunitas motor selalu menjaga kekompakan mereka satu sama lain, mengikuti gaya, bahasa maupun perilaku yang sesuai dengan anggota kelompok. Mereka cenderung ingin terlihat sama dan serasi dalam kelompok mereka, ini bisa sebagai faktor eksternal sangat mempengaruhi, dimana salah satunya ingin menyamakan diri dengan lingkungannya yang biasa disebut konformitas (dalam Wardana, dkk, 2018) hal ini biasa disebut dengan konformitas. Brehm dan Kassim (dalam Suminar, 2015) mendefinisikan konformitas sebagai kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, opini dan perilaku mereka sehingga sesuai atau konsisten dengan norma-norma kelompok Santrock .

Konformitas dalam kelompok akan memengaruhi perilaku remaja. Pemilihan teman sangat berpengaruh dalam imitasi kelompok. Remaja yang dapat

membedakan hal yang baik dan hal yang buruk dalam lingkungan kelompoknya adalah remaja yang akan memperoleh dampak positif dari kelompoknya bagi kehidupan remaja tersebut. Tetapi sebaliknya, apabila remaja tidak dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk dalam lingkungan kelompoknya, maka remaja tersebut akan mendapatkan hal yang negatif dari kelompoknya tersebut. Bentuk tingkah laku menyesuaikan diri dengan tingkah laku orang lain, sehingga menjadi kurang lebih sama atau identik untuk mencapai tujuan tertentu merupakan pengertian dari konformitas .(dalam Walidi, 2016). Konformis atau sama dengan anggota kelompok dapat memengaruhi motivasi berprestasi. Sebagai contoh, remaja yang memiliki prestasi tinggi akan terpacu untuk bersaing dan ingin mengimitasi perilaku tersebut agar dapat sama dengan teman kelompoknya, begitu pula sebaliknya, jika remaja tergabung dalam kelompok yang memiliki motivasi berprestasi rendah, remaja tersebut akan mengikuti perilaku kelompoknya. Senada dengan Taylor, Peplau, dan Sears (dalam Sholichah, 2018), bahwa peniruan dan penyesuaian adalah aspek penting dari konformitas.

Kecenderungan mengadopsi perilaku orang lain untuk tujuan sosial yaitu memfasilitasi ikatan orang ke dalam kelompok sosial dengan hubungan fungsional. Orang sering mengubah perilaku dan keyakinan mereka ketika dihadapkan dengan perilaku menyimpang dan kepercayaan dari orang lain, tetapi mekanisme yang mendasari fenomena. Konformitas itu sendiri tidak dipahami dengan baik. Bentuk adaptasi ini (konformitas) bukan terjadi secara otomatis melalui meniru perilaku orang lain, karena efek konformitas dapat terjadi tanpa

adanya fisik orang lain jika seseorang hanya mendapatkan informasi tentang opini dari suatu kelompok, akan tetapi secara pribadi mereka tidak tahu. Hal ini bertentangan dengan asumsi bahwa konformitas mencerminkan kebutuhan untuk memiliki kelompok yang menghargai satu sama lain, tetapi ini tampaknya konsisten dengan asumsi yang berkeyakinan bahwa dalam pengetahuan kelompok bertanggung jawab untuk efek yang terjadi, sehingga hal tersebut diartikan sebagai respons yang melibatkan kehadiran fisik orang lain atau melibatkan tekanan dari norma-norma sosial.

Aturan atau pedoman perilaku yang biasanya tak terucapkan dalam kelompok disebut norma sosial. Ketika seseorang berperilaku dalam cara-cara yang tidak sinkron atau dalam perselisihan dengan sikap, keyakinan, atau moralnya, kemungkinan orang tersebut berada dalam kelompok di mana setiap orang bersikap seperti itu, sehingga orang tersebut bergabung bersama dengan mereka. Konformitas adalah tindakan yang ditimbulkan karena kecocokan, keyakinan, dan perilaku dengan norma kelompok. Fenomena konformitas bisa terjadi dalam kelompok-kelompok kecil atau seluruh masyarakat, sebagai yang dihasilkan dari tekanan kelompok. Konformitas dapat memiliki efek baik atau buruk tergantung pada situasi. Misalnya membantu bentuk dan mempertahankan norma-norma sosial, dan membantu mencegah tindakan yang di rasa berbahaya. Konformitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti status individu, pengaruh tekanan kelompok. Konformitas adalah kecenderungan perilaku yang mendasari berbagai fenomena, termasuk dalam mode dalam berbagai situasi sosial, kelompok berpikir dalam pengambilan keputusan perilaku irasional.

Konformitas adalah perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh ada maupun yang dibayangkan saja (Kiesler dalam Sarwono, 2011). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah suatu bentuk penyesuaian diri dengan cara meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata atau tidak.

Penelitian di lakukan pada anggota club IRXX menunjukkan banyak individu yang memiliki sikap ingin diakui didalam kelompok sehingga pada masing-masing anggota muncul keinginan yang dapat memotivasi anggota kelompok belajar menjadi lebih baik di dalam kelompok ataupun di luar kelompok. motivasi adalah proses ymmang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Karakteristik pada Club Motor IRXX (Independent RX KING) Padang adalah semua anggota club mengendarai merek motor King dan seluruh motor mengalami modifikasi terkhusus pada knalpotnya yaitu knalpot racing. Pada club motor ini di gandrungi oleh pria yang berusia 18-28 tahun. Sebelum menjadi anggota club ini, ada bebrapa tahapan yang harus di lewati, yaitu: memiliki kendaraan yang sama mereknya, memiliki surat-surat kendaraan secara lengkap, memiliki SIM (surat izin mengemudi), memiliki kesediaan yang kuat untuk menjadi anggota club, serta mengikuti aturan yang berlaku pada club motor IRXX yaitu ikut meracing knalpot pada sepeda motornya. Setelah itu calon anggota

(caang) mengikuti uji kelayakan (diksar) selama tiga bulan, untuk melihat keseriusan untuk menjadi anggota club.

Pada kegiatan yang dilakukan di club juga dibahas tentang aturan yang berlaku di club, dan anggota diminta menaati peraturan club selama menjadi anggota dalam club. Selain ini mereka di dalam club juga membahas tentang peraturan-peraturan yang harus dipahami tentang mengendarai kendaraan di jalan raya, melingkup aturan saat mengendarai sendirian ataupun konvoi. Pada anggota club selain menaati peraturan yang berlaku, aturan bersosialisasi sesama anggota club juga diatur.

Berdasarkan hukum, ada pasal yang menjelaskan soal mendirikan club motor yaitu UU No. 17 tahun 2013, membahas tentang organisasi kemasyarakatan, sebagaimana yang telah diubah dengan peraturan pemerintah pengganti UU No. 2 tahun 2017 (tentang ormas). Selain itu ada aturan-aturan lain yang ikut mengatur (dalam Alfathi, 2015)

Berdasarkan Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota club motor IRXX Padang, Pada 20 Oktober 2021, dari 67 anggota 20 diantaranya mengatakan anggota kelompok tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang ada di club motor, beberapa sikap anggota dalam club motor antara lain hanya mengharapkan potongan harga dari toko sperpart motor karena mengatas nama club motor, beberapa anggota club yang cuma datang dan hadir dalam kopdar, sebagian anggota banyak berfikiran kopdar sebagai gaya-gayaan dan tidak menghiraukan tujuan dari kopdar yang diadakan oleh club. hal tersebut terjadi karena ada beberapa anggota menyimpang dari aturan club motor, tidak adanya kekompakan

dalam berdiskusi yang dilakukan oleh anggota club antara ketua club dengan anggota club motor. ketertarikan anggota club dalam di berikan tugas dan tanggung jawab oleh ketua dalam suatu acara tetapi anggota tersebut tidak bertanggung jawab akan tugas yang di berikan kepada salah satu anggota. interaksi kelompok sosial, integrasi kelompok kelompok sosial

Ketua club motor juga menjelaskan bahwa anggota dalam club motor mereka berasal dari berbagai kalangan, yang tidak keseluruhannya adalah mahasiswa dan pelajar, sebagian dari anggota bekerja dibidang militer, dan sebagian anggota club bekerja sebagai karyawan swasta yang berada di kota Padang, sehingga anggota club menganggap nyaman saat bersama komunitas,

Sepengetahuan peneliti, penelitian mengenai hubungan antara kohesivitas dengan konformitas pernah diteliti oleh Saidah tahun 2016 yang berjudul Hubungan Konformitas Dengan Kohesivitas pada Siswa MAN Gondanglegi Malang, penelitian lainnya oleh Suminar tahun 2015 dengan judul Hubungan Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja, selanjutnya penelitian oleh Anwar tahun 2013 dengan judul Konformitas Dalam Kelompok Teman Sebaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kohesivitas Dengan Konformitas Pada Anggota Club Motor Rx King IRXK Kota Padang”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kohesivitas dengan konformitas pada anggota Club Motor RX King IRXX Kota Padang ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan kohesivitas dengan konformitas pada anggota Club Motor RX King IRXX Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini, secara teoritis ataupun secara praktis yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan mengenai bidang psikologi terutama tentang psikologi pendidikan dan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anggota Club motor

Memberikan gambaran tentang hubungan kohesivitas terhadap konformitas sehingga mengetahui dampak dan cara mengatasi permasalahannya.

b. Bagi Club Motor

Mengetahui informasi tentang hubungan kohesivitas terhadap konformitas pada anggota club sehingga meminimalisir terjadinya permasalahan terhadap kohesivitas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini untuk dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.